

## EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM RASKIN DI WILAYAH PERKOTAAN KECAMATAN MENGWI, KABUPATEN BADUNG

I Nyoman Gede Marta<sup>1</sup>  
I Ketut Sudibia<sup>2</sup>  
I Gusti Wayan Murjana Yasa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Udayana

<sup>2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

Email : marta.winayaka@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas pelaksanaan program raskin di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Program raskin merupakan salah satu strategi pemerintah dalam perlindungan sosial untuk membantu memenuhi sebagian kebutuhan pokok penduduk miskin yang berbentuk beras. Efektivitas pelaksanaan program raskin dianalisis melalui variabel implementasi, kualitas layanan, dan capaian kinerja. Tujuan penelitian adalah memprediksi pengaruh implementasi terhadap kualitas layanan dan terhadap capaian kinerja pada pelaksanaan program raskin. Data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sampel dalam anggota populasi berjumlah 88 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan aplikasi *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan dan terhadap capaian kinerja dan kualitas layanan memediasi pengaruh implementasi terhadap capaian kinerja.

**Kata kunci:** *Program raskin, kualitas layanan, capaian kinerja, kinerja.*

### ABSTRACT

This study analyzed the effectiveness of the rice for poor (*raskin*) program implementation in urban area Mengwi, Badung regency. Rice for poor program is one of the government's strategy in social protection to help fulfill the most basic needs of the poor in the form of rice. Rice for poor analyzed the effectiveness of the program through the implementation variables, quality of service, performance and achievements. The purpose of the study was to predict the effect on the implementation, quality of service and the performance achievement of the rice for poor program implementation. The data used by the researcher were primary data and sample in population members of 88 respondents. The analysis technique used was the Structural Equation Model (SEM) with the application of Partial Least Square (PLS). The results of this study found that the implementation of the positive and significant impact on the quality of services and the performance achievement and quality of service implementation mediate the effect on performance achievements.

**Keywords:** *rice for poor (raskin) program, service quality, performance achievement, effectivity.*

### PENDAHULUAN

Kemajuan menuju pencapaian tujuan pembangunan suatu negara-negara berkembang ditunjukkan hanya sebatas pengurangan kemiskinan (Bosselmann, 2006, Vaqar dan Cathal, 2010). Pendekatan standar untuk mengurangi kemiskinan berfokus pada pertumbuhan ekonomi (Williamson, 2000, Besley, dan Robin, 2003). Pertumbuhan ekonomi yang rendah di negara-negara berkembang disebabkan oleh buruknya kinerja pemerintah (Sharma, 2007). Pertumbuhan ekonomi secara signifikan akan menguntungkan semua bagian dari masyarakat

termasuk masyarakat miskin (Auwalin, 2009), dan dengan demikian pertumbuhan ekonomi berkorelasi dengan pengurangan kemiskinan.

Siggel (2010) mengasumsikan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi kemungkinan akan menyebabkan cepat dalam pengurangan angka kemiskinan. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia, tidak dapat menghindar dari masalah kemiskinan. Upaya untuk menanggulangi kemiskinan oleh pemerintah hingga saat ini masih belum mencapai hasil yang baik. Di desa maupun di kota masih banyak terdapat penduduk miskin (Sulistyono, dkk, 2005). Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan adalah program raskin. Program raskin bertujuan untuk membantu penduduk miskin untuk memenuhi kebutuhan pangan/pokok yang merupakan kebijakan pemerintah.

Penelitian ini menganalisis persepsi responden (rumah tangga sasaran penerima manfaat raskin) terhadap efektivitas pelaksanaan program raskin. Efektivitas pelaksanaan program raskin dianalisis melalui variabel implementasi (*input*), kualitas pelayanan (*output*), dan pencapaian kinerja (*outcome*) di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, yakni: Desa Gulingan, Desa Mengwi, dan Kelurahan Abianbase.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan pada penelitian ini adalah: untuk menganalisis pengaruh implementasi terhadap kualitas pelayanan pada pelaksanaan program raskin; menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap pencapaian kinerja pada pelaksanaan program raskin; menganalisis pengaruh implementasi terhadap pencapaian kinerja pada pelaksanaan program raskin; menganalisis pengaruh implementasi terhadap pencapaian kinerja pada pelaksanaan program raskin melalui kualitas pelayanan, di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Dominasi kemiskinan di Bali yang cenderung berada di wilayah perkotaan, sehingga lokasi penelitian difokuskan di tiga desa/kelurahan di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, yakni: Desa Gulingan, Desa Mengwi, Kelurahan Abianbase Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan menurut kepentingan sebuah penelitian yang sedang dilaksanakan (Hendri 2009). Data

primer diperoleh langsung dari responden yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, Seperti hasil observasi, pembagian kuisioner.

### **Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan keluarga miskin penerima bantuan raskin di Desa Gulingan, Desa Mengwi, dan Kelurahan Abianbase Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Melalui teknik ini penentuan sampel dari anggota populasi dilakukan secara proporsional. Penarikan sampel pada teknik ini menggunakan sampel secara acak (Sugiono, 2011 dan Riduan, 2011). Sampel penelitian ini adalah rumah tangga sasaran penerima manfaat raskin di lokasi penelitian.

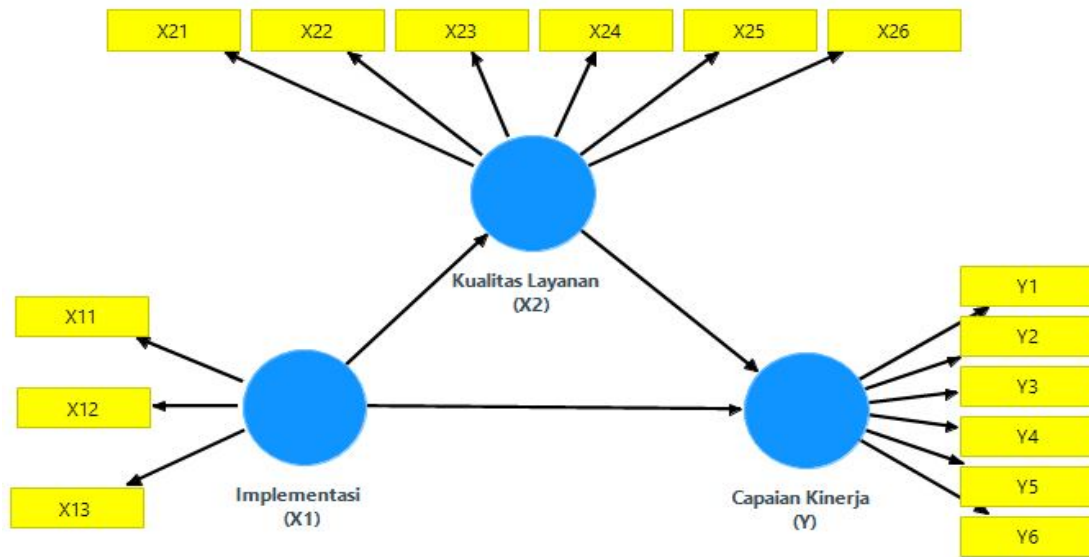
### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara tersuktur. Observasi dilakukan untuk melihat efektifitas pelaksanaan program raskin. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif tentang persepsi rumah tangga sasaran terhadap pelaksanaan program raskin.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis persamaan struktur yakni *Structural Equation Model* (SEM) dengan *alternative Partial Least Square PLS (component based SEM)*. Model Persamaan Struktural (SEM) merupakan teknik analisis statistika yang dapat menguji suatu rangkaian hubungan variabel yang relatif rumit/kompleks secara berjenjang dan simultan. Hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel indepeden dapat dibangun dalam hubungan yang rumit/kompleks. Kemungkinan juga ada suatu variabel berfungsi ganda yakni sebagai variabel indepeden pada suatu hubungan, tetapi juga sebagai variabel dependen pada hubungan lainnya mengingat terdapat hubungan kausalitas yang berjenjang.

Sesuai dengan yang digambarkan dalam kerangka konsep hubungan antarvariabel dalam penelitian ini secara lengkap disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Hubungan Antarvariabel Penelitian**

Dengan menggunakan teknik PLS menspesifikasikan hubungan antar variabel, antara lain: 1) *inner model*, 2) *outer model*, dan 3) pengaruh tidak langsung.

a) Outer Model Implementasi.

Keterangan:

$X_1$  = Emplemetasi

$X_{11}$ =Komunikasi/sosialisasi

$X_{12}$ = Sumber daya manusia

$X_{13}$  = Struktur Organisasi

b) Outer Model Kualitas

Layanan.

Keterangan:

$X_2$  = Kualitas Layanan

$X_{21}$  = Ketanggapan

$X_{22}$  = Keandalan

$X_{23}$  = Jaminan

$X_{24}$  = Kepercayaan

$X_{25}$  = Empati

$X_{26}$  = Bukti Langsung

c) Outer Model Capaian

Kinerja.

Keterangan:

$X_2$  = Capaian Kinerja

$Y_1$  = Tepat sasaran

$Y_2$  = Tepat jumlah

$Y_3$  = Tepat harga

$Y_4$  = Tepat waktu

$Y_5$  = Tepat adminsitasi

$Y_6$  = Tepat kualitas

Untuk mengetahui adanya peran variabel mediasi atas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model persamaan struktural (SEM) seperti dalam PLS digunakan pendekatan McKinnon yang merupakan modifikasi dari teknik Sobel (dalam Holbert, 2003).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Identifikasi data persepsi responden terhadap efektivitas pelaksanaan program raskin melalui variabel implementasi, kualitas pelayanan dan pencapaian kinerja pada pelaksanaan

program raskin di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, yakni: Desa Gulingan, Desa Mengwi, dan Kelurahan Abianbase, ditunjukkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Persepsi Responden Terhadap Pelaksanaan Program Raskin di Desa Gulingan, Desa Mengwi, Dan Kelurahan Abianbase Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung**

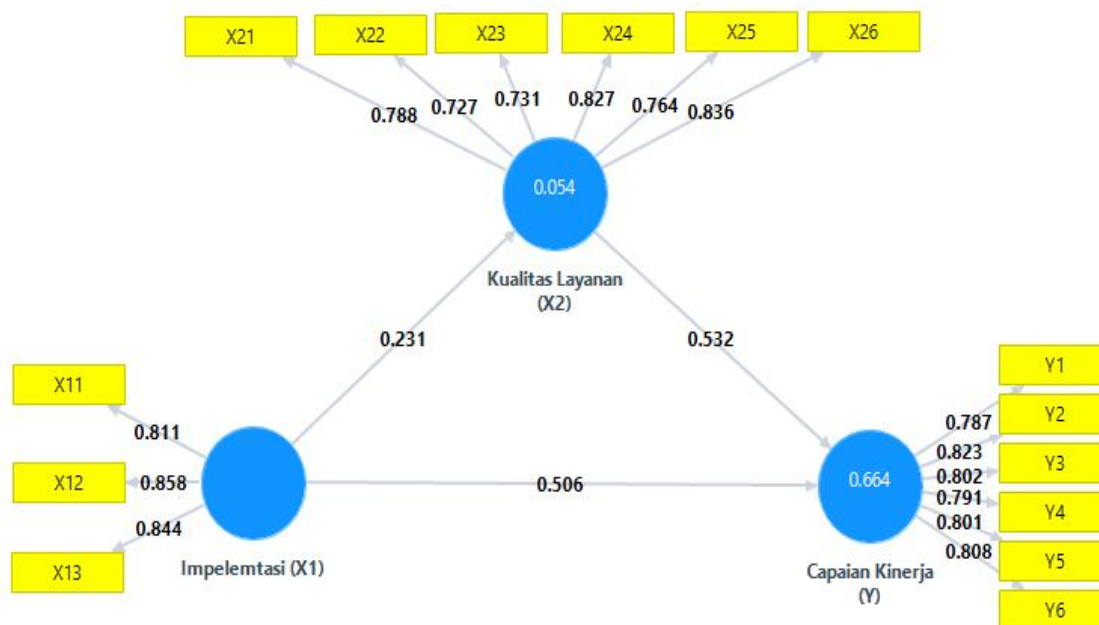
No	Nama Desa/Kelurahan	Tingkat Persetujuan Berdasarkan Variabel (%)			
		Implementasi (X <sub>1</sub> )	Kualitas Layanan (X <sub>2</sub> )	Capaian Kinerja (Y)	Rata-rata
1	Desa Gulingan	79,91	80,00	80,93	80,28
2	Desa Mengwi	82,36	82,78	85,00	83,38
3	Kelurahan Abianbase	85,90	88,46	82,05	85,47
Total		81,63	82,20	82,48	82,10

Sumber: Hasil Penelitian \*Data Diolah\*

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap efektivitas pelaksanaan program raskin di Desa Gulingan, Desa Mengwi, dan Kelurahan Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung termasuk tinggi, rata-rata mencapai 82,10 persen.

### Model Persamaan Struktur

Hasil analisis efektivitas Pelaksanaan program raskin di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung secara keseluruhan full model disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Full Model Dari Efektfitas Penyaluran Beras Miskin di Kabupaten Badung, 2014**

### Uji Validitas Outer Model

Untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan untuk membentuk konstruk atau variabel latent adalah valid, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

#### a) *Convergent Validity*

Hasil output PLS mengenai *convergent validity* disajikan pada Tabel 2, dimana semua indikator yang membentuk konstruk implementasi ( $X_1$ ), kualitas layanan ( $X_2$ ), dan capaian kinerja (Y) secara statistik adalah signifikan dengan nilai t hitung lebih besar dari 1,96 dengan p value sebesar 0,000. Demikian juga nilai *loading* semuanya di atas 0,50, yang berarti bahwa konstruk yang dibuat telah memenuhi syarat *convergent validity*.

**Tabel 2**  
**Outer Loading Indikator Terhadap Konstruk Implementasi, Kualitas Layanan, dan Capaian Kinerja Penyaluran Raskin di Wilayah Perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun 2014**

Hubungan Antarvariabel	Loading	Sterr	t statistic	p value
X11 <- Implementasi (X1)	0.811	0.045	17.887	0.000
X12 <- Implementasi (X1)	0.854	0.041	20.941	0.000
X13 <- Implementasi (X1)	0.844	0.043	19.711	0.000
X21 <- Kualitas Layanan (X2)	0.788	0.050	15.864	0.000
X22 <- Kualitas Layanan (X2)	0.727	0.078	9.364	0.000
X23 <- Kualitas Layanan (X2)	0.731	0.077	9.540	0.000
X24 <- Kualitas Layanan (X2)	0.827	0.049	17.047	0.000
X25 <- Kualitas Layanan (X2)	0.764	0.064	11.839	0.000
X26 <- Kualitas Layanan (X2)	0.836	0.041	20.164	0.000
Y1 <- Capaian Kinerja (Y)	0.787	0.049	16.182	0.000
Y2 <- Capaian Kinerja (Y)	0.823	0.046	17.828	0.000
Y3 <- Capaian Kinerja (Y)	0.802	0.047	16.915	0.000
Y4 <- Capaian Kinerja (Y)	0.791	0.034	23.350	0.000
Y5 <- Capaian Kinerja (Y)	0.801	0.033	24.081	0.000
Y6 <- Capaian Kinerja (Y)	0.808	0.036	22.714	0.000

Sumber: Hasil Penelitian

#### b) *Discriminant Validity*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa *discriminant validity* sudah terpenuhi dengan melihat *crossloading* sudah terpenuhi dengan bagus karena indikatornya memiliki *crossloading* lebih pada konstraknya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Sebagai contoh konstruk Implementasi (X2) memiliki *crossloading* minimal 0,811, sedangkan pada

konstruk lainnya indikatornya memiliki *crossloading* lebih kecil dari nilai itu, yaitu paling besar sebesar 0,548.

**Tabel 3**  
**Crossloading Indikator terhadap Konstruk Implementasi, Kualitas Layanan, dan Capaian Kinerja Penyaluran Raskin di Wilayah Perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun 2014**

Konstruk	Indikator	Implementasi (X1)	Kualitas Layanan (X2)	Capaian Kinerja (Y)
Implementasi (X1)	X11	<b>0.811</b>	0.110	0.513
	X12	<b>0.858</b>	0.228	0.520
	X13	<b>0.844</b>	0.235	0.548
Kualitas Layanan (X2)	X21	0.058	<b>0.788</b>	0.502
	X22	0.196	<b>0.727</b>	0.421
	X23	0.068	<b>0.731</b>	0.420
	X24	0.255	<b>0.827</b>	0.581
	X25	0.118	<b>0.764</b>	0.456
	X26	0.296	<b>0.836</b>	0.601
Capaian Kinerja (Y)	Y1	0.617	0.430	<b>0.787</b>
	Y2	0.574	0.505	<b>0.823</b>
	Y3	0.580	0.462	<b>0.802</b>
	Y4	0.410	0.569	<b>0.791</b>
	Y5	0.386	0.608	<b>0.801</b>
	Y6	0.448	0.557	<b>0.808</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa konstruk implementasi, kualitas layanan, dan capaian kinerja penyaluran raskin sangat bagus, karena memiliki *discriminant validity* yang jauh lebih besar dari 0,50 untuk *Average Variance Extracted* (AVE), dan di atas 0,70 untuk *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

**Tabel 4**  
***Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* Konstruk Implementasi, Kualitas Layanan, dan Capaian Kinerja Penyaluran Raskin di Wilayah Perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun 2014**

Variabel Konstruk	<i>Average Variance Extracted</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Implementasi (X1)	0.702	0.876	0.788
Kualitas Layanan (X2)	0.608	0.903	0.873
Capaian Kinerja (Y)	0.643	0.915	0.889

Sumber: Hasil Penelitian

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* (DV) adalah dengan melihat *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya seperti yang disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Root Square Average Variance Extracted (RSAVE) dan Korelasi Antarkonstruk Implementasi, Kualitas Layanan, dan Capaian Kinerja Penyaluran Raskin Di Wilayah Perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun 2014**

Variabel Konstruk	Implementasi (X1)	Kualitas Layanan (X2)	Capaian Kinerja (Y)
Implementasi (X1)	<b>0.838</b>		
Kualitas Layanan (X2)	0.231	<b>0.780</b>	
Capaian Kinerja (Y)	0.629	0.649	<b>0.802</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan konstruk implementasi, kualitas layanan, dan capaian kinerja penyaluran raskin juga valid. Hal ini dapat dilihat nilai akar kuadrat dari AVE yang dicetak dengan huruf tebal, lebih besar dari korelasi antar konstruk, yaitu angka-angka yang ada di sebelahnya.

### c) Uji Inner Model

Uji inner model yang disebut juga pengujian antar konstruk pertama-tama dilakukan dengan melihat pengaruh signifikan antarkonstruk yang diuji, seperti yang disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6**  
**Inner Loading Antarvariabel konstruk Penyaluran Raskin di Wilayah Perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun 2014**

Hubungan Antarvariabel	Loading	Std Err	t statistic	p value	Keterangan
Implementasi (X1) → Kualitas Layanan (X2)	0.231	0.083	2.276	0.006	Signifikan
Implementasi (X1) → Capaian Kinerja (Y)	0.506	0.065	7.807	0.000	Signifikan
Kualitas Layanan (X2) → Capaian Kinerja (Y)	0.532	0.059	8.995	0.000	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa semua konstruk berhubungan positif dan signifikan dengan probabilitas kurang dari 1 persen. Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap capaian kinerja penyaluran raskin di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah kualitas layanan (X2), yang lebih besar dibandingkan dengan Implementasi (X1).



Implementasi dapat diartikan, suatu proses/tindakan implementor/petugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi pada penelitian ini ditentukan melalui faktor komunikasi/sosialisasi, sumber daya manusia, dan struktur organisasi. Penelitian sebelumnya berjudul implementasi program beras miskin (raskin) di Desa Sejiram Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu oleh Windha pada tahun 2013. Pada penelitiannya menemukan pada tahapan sosialisasi tidak terlaksana dengan baik, komunikasi implementor tidak konsisten, ketersediaan sumber daya yang berkualitas tidak memadai, dapat diartikan tindakan petugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak efektif. Penelitian saat ini faktor-faktor keberhasilan implementasi pelaksanaan program raskin menurut persepsi responden terlaksana dengan baik. Tingkat persetujuan responden terhadap implementasi pelaksanaan program raskin di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi adalah 81,63 persen, berarti implementasi terlaksana dengan efektif.

Kualitas layanan dapat diartikan, suatu proses pelayanan petugas untuk terciptanya kepuasan pada sasaran. Faktor-faktor yang menentukan efektivitas/keberhasilan layanan adalah ketanggapan, kehandalan, jaminan, kepercayaan, sikap, dan bukti. Pada penelitian berjudul analisis kepuasan rumah tangga penerima manfaat raskin di DKI Jakarta, ditulis oleh Rini Andrida, Setiadi Djohar, dan Idqan Fahmi tahun 2013. Pada penelitiannya ditemukan, tingkat kepuasan rumah tangga sasaran yang dikelompokkan kedalam lima dimensi yaitu bukti (*tangible*), kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*) dan empati (*empathy*) terhadap kualitas layanan petugas pada program raskin secara umum sangat tinggi, kepuasan responden sebesar 85,60 persen, berarti proses pelayanan petugas untuk terciptanya kepuasan pada sasaran efektif. Penelitian saat ini kualitas layanan pada pelaksanaan program raskin menurut persepsi responden terlaksana dengan baik. Tingkat persetujuan responden terhadap kualitas layanan pada pelaksanaan program raskin di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah 82,20 persen, dapat diartikan kualitas layanan terlaksana dengan efektif.

Capaian kinerja dapat diartikan, suatu proses unjuk kerja petugas untuk mencapai intensitas kesesuaian perencanaan dan target dengan hasil yang senyatanya. Faktor-faktor penentu keberhasilan capaian kinerja adalah tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat administrasi, dan tepat kualitas. Dalam tulisan berjudul efektivitas pelaksanaan program raskin di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, ditulis oleh Fitria Ramadayani tahun 2013. Hasil penelitiannya menemukan bahwa adanya

kecenderungan tidak tepat sasaran, waktu pembagian raskin tidak konsisten, harga dan jumlah beras raskin tidak sesuai dengan pedoman umum raskin. Temuan tersebut dapat diartikan proses unjuk kerja petugas untuk mencapai intensitas kesesuaian perencanaan dan target dengan hasil yang senyatanya tidak efektif. Pada penelitian ini faktor-faktor keberhasilan capaian kinerja pada pelaksanaan program raskin menurut persepsi responden terlaksana dengan baik. Tingkat persetujuan responden terhadap capaian kinerja pada pelaksanaan program raskin di wilayah perkotaan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung adalah 82,48 persen, berarti capaian kinerja terlaksana dengan efektif.

#### **Pengaruh implementasi terhadap kualitas pelayanan.**

Hasil analisis menemukan bahwa implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan pada pelaksanaan program raskin. Karena  $t$  statistik = 2,276 dan  $p$  value =  $0,006 < 1\%$  (signifikan). Hipotesis implementasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan terbukti. Berarti tindakan yang dilakukan petugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mendorong terciptanya kepuasan responden terhadap proses pelayanan petugas pada pelaksanaan program raskin.

#### **Pengaruh kualitas layanan terhadap capaian kinerja.**

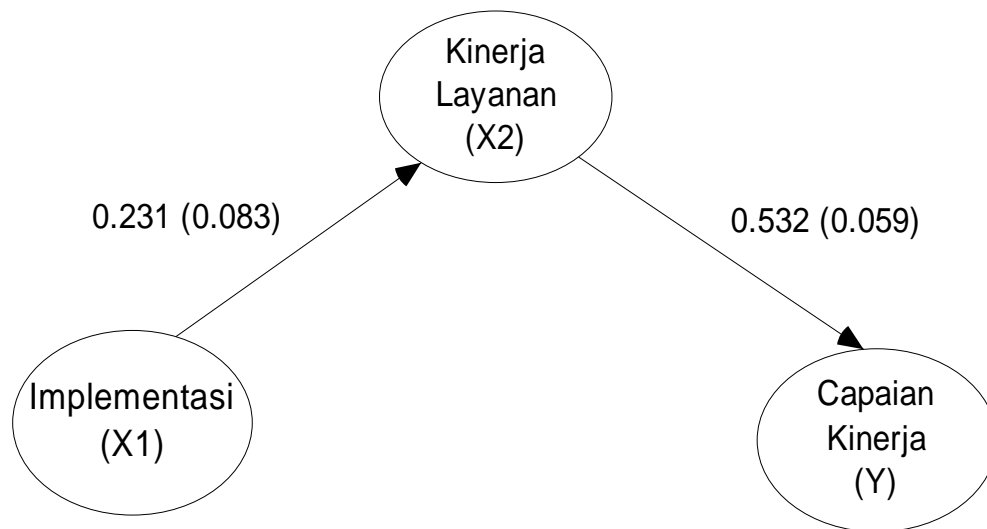
Hasil analisis menemukan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja pada pelaksanaan program raskin. Karena  $t$  statistik = 7,807 dan  $p$  value =  $0,000 < \alpha = 1\%$  (signifikan). Hipotesis kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja terbukti. Berarti pelayanan petugas untuk menciptakan kepuasan rumah tangga sasaran mendorong tercapainya hasil kerja petugas sesuai rencana dan target pada pelaksanaan program raskin.

#### **Pengaruh implementasi terhadap capaian kinerja.**

Hasil analisis menemukan bahwa implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian kinerja pada pelaksanaan program raskin. Karena  $t$  statistik = 8,995 dan  $p$  value =  $0,000 < \alpha = 1\%$  (signifikan). Hipotesis implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian kinerja terbukti. Berarti tindakan petugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mendorong tercapainya hasil kerja petugas sesuai rencana dan target pada pelaksanaan program raskin.

### Uji Pengaruh Tidak Langsung Implimentasi Terhadap Capaian Kinerja Melalui Kualitas Layanan Penyaluran Raskin

Peran variabel mediasi Kualitas Layanan (X2) atas pengaruh Implementasi (X1) terhadap Capaian Kinerja (Y) dianalisis dengan metode Sobel yang dimodifikasi oleh McKinon untuk model persamaan struktural. Dengan mengalikan koefisien jalur yang dibagi standar error dari jalur yang dilalui, seperti yang disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Koefisien Jalur Antarvariabel Penelitian**

Hasil kali koefisien jalur yang dibagi standar error dari jalur yang dilalui diperoleh nilai  $\chi^2 = (0,231/0,083) \times (0,532/0,059) = 25,10$ . Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari 3,81 dapat dikatakan bahwa variabel mediasi Kualitas Layanan (X2) atas pengaruh Implementasi (X1) terhadap Capaian Kinerja (Y).

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan dan capaian kinerja pada pelaksanaan program raskin. Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap capaian kinerja pada pelaksanaan program raskin dan kualitas layanan merupakan variabel mediasi pengaruh variabel implementasi terhadap capaian kinerja. Dapat diartikan bahwa tindakan petugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berpengaruh terhadap unjuk kerja untuk mencapai intensitas kesesuaian rencana dan target dengan hasil senyatanya melalui pelayanan

petugas untuk mencapai terciptanya kepuasan rumah tangga sasaran pada pelaksanaan program raskin.

### **Saran**

Bertolak dari kesimpulan di atas dapat disarankan bahwa pada tahapan implementasi faktor komunikasi/sosialisasi harus lebih ditingkatkan, karena sepanjang pengamatan peneliti tidak semua lapisan masyarakat mengetahui program raskin secara jelas. Tahapan capaian kinerja pada faktor jumlah beras raskin yang terkadang tidak sebanding dengan jumlah anggota dalam rumah tangga dan kualitas beras juga tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

### **REFERENSI**

- Andrida, Rini; Setiadi Djohar; Iqkan Fahmi. 2011. Analisis Kepuasan Rumah Tangga Penerima Manfaat Raskin Di DKI Jakarta. *Jurnal manajemen dan agribisnis*.8(1), hlm: 20-31.Sekolah Tinggi PPM Manajemen. Jakarta.
- Auwalin, Ilmiawan. 2009. Halving Poverty In Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 24 (1), p: 337-346.
- Besley, Timothy dan Robin Burgess. 2003. *Halving Global Poverty*. Economics and Political Science and Lecturer in Economics. London School of Economics. London.
- Bosselmann, Klaus. 2006. Poverty Alleviation and Environmental Sustainability Through Improve Gegimes Of Technology Transfer. *Lead Journal*. [Online] 2 (1), 21-32. Available from : [https://www.google.com/url. leadjournal. org%2Fcontent %2F06019 .pdf &ei.bv.56643336,d.bmk](https://www.google.com/url?leadjournal.org%2Fcontent%2F06019.pdf&ei.bv.56643336,d.bmk) . [diunduh 19 Novenber 2013].
- Ghozali, Imam, 2011. Structural Equation Modelin Metode Alternative dengan Partial Least Square. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hendri, Jhon. 2009. Riset Pemasaran. *Jurnal Universitas Gunadarma*. Jakarta.
- Holbert, R Lance and Michael T. Stephenson, 2003. The Important Indirect Effect in Media Effect: Testing for Mediation in Structural Equation Modeling. *Journal Broadcasting & Electronic Media*. Desember 2013.
- Ramayani, Fitria. 2013. Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal administrasi Negara FISIP Universitas Riau*. [Online]. Tersedia di: [http:// repository.unri. ac.id/ bitstream /123456789 / 1195/1/ JURNAL %20 FITRIA %20 RAMADAYANI .pdf](http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1195/1/JURNAL%20FITRIA%20RAMADAYANI.pdf). [diunduh: 7 September 2013]

- Riduan dan Engkos Ahmad, Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Pengantar: Akdon, Editor: Buchari Alma. Cetakan ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sharma, Shalendra. 2007. Reviews The End of Poverty: Economic Possibilities of Our Time and The White Man's Burden: How the West's Efforts to Aid the Rest Have Done So Much Ill and So Little Good. *Challenge*, 50 (2), p: 59–66.
- Siggel, Eckhard. 2010. *Poverty alleviation and economic reforms in India*. Progress in Development Studies, 10, 3: 247–259.
- Sugiyono . 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta . Bandung.
- Sulistiyono, Adi; Khudzaifah, Dimyati; Kelik, Wardion. 2005. Hukum Dan Kebijakan Kemiskinan. *Jurisprudence*, 2 (1), hlm: 1-21.
- Vaqar, Ahmed, dan Cathal O. Donoghue. 2010. Global Economic Crisis and Poverty in Pakistan. *International Journal Microsimulation*, 3(1), p: 127-129. Pakistan.
- Windha. 2013. Implementasi Program Beras Miskin (Raskin) Di Desa Sejiram Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. *Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP UNTAN*. 1(1), hlm: 1-13.
- Williamson, John. 2000. What should the Bank think about the Washington Consensus? Background Paper for 2000 World Development Report. [Online] available from: <http://www.iie.com/papers/williamson0799.htm>. [diunduh 26 Juni 2014].